

**PERAN KONSELOR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN  
DIRI KLIEN PADA PENGGUNA NARKOBA MELALUI PROGRAM  
*THERAPEUTIC COMMUNITY* DI LOKA REHABILITASI  
BNN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh :

**MURJOKO**  
**NPM: 1402080090**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 26 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Murjoko  
NPM : 1402080090  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peran Konselor dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien pada Pengguna Narkoba melalui Program Therapeutic Community di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Murjoko  
N.P.M : 1402080090  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Drs. H. A. Fauzi, M.Si**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

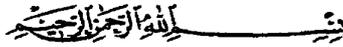
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Murjoko  
N.P.M : 1402080090  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/3 - 18	perbaikan pembalasan hasil penelitian		
14/3 - 18	perbaikan kesimpulan dan daftar pustaka		
15/3 - 18	perbaikan abstrak dan daftar isi		
16/3 - 18	Di revisi untuk ujian skripsi		

Medan, Maret 2018

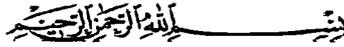
Dosen Pembimbing Skripsi /an kushi-

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Drs. H. A. Fauzi, M.Si

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Murjoko  
NPM : 1402080090  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Murjoko

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**Murjoko, 1402080090 Jurusan Bimbingan dan Konseling “Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang” Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah konselor, serta objeknya residen (orang yang menggunakan narkoba). Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan observasi dan wawancara terlihat peningkatan Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community*. Penelitian ini cukup efektif dan efisien, dilihat dari objek penelitian yang berjumlah 5 residen dapat dikatakan berhasil dan residen yang bermasalah dengan kecanduan narkoba sudah mulai mengalami penurunan ketika residen sudah menjalani tahap primary. Dengan demikian Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* meningkat, dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis, serta terarah.

**Kata-Kata Kunci : Konselor, Kesadaran Diri, Narkoba, Therapeutic Community**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang". Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada ayah tercinta wiratno dan ibu saya Surati tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti - hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih

payah orang tua yang telah mendidik peneliti dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji proposal saya.
5. Ayahanda Drs. H. A. Fauzi, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Heru Herlambang, S.AP selaku kepala Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Rehabilitas, serta para konselor dan seluruh staff yang ada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang.
8. Bapak Tyo, Babak Ardi dan Bapak Joko selaku Konselor yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Residen khususnya di Primary yang telah membantu peneliti dalam meneliti skripsi.
10. Seluruh keluarga besar yang tercinta yang telah memberi kasih sayang dan motivasi kepada peneliti, ayahanda Wiratno dan ibunda Surati, abang dan kakak saya Riati S,kom dan Abang saya Wuryanto SH Serta Abang ipar Herikson Munte sangat berterima kasih kepada kalian karena telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti - hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bisa seperti sekarang ini. Terima kasih yang tak terhingga dari saya untuk kalian seluruh keluarga besar yang takkan pernah hilang dari diri saya.
11. Teman-teman Komunitas saya COWAM dan BSF yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Sahabat - sahabat peneliti dikampus Mardiah Tis'ah Harahap, Asmidar, Hartika Sari Butar-Butar, Restu Bahari, Sri Devi, Muthia Sari, Tri Winata Atmaja dan Dedy Dharmawan, peneliti berharap agar kita semua bisa menjadi

sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, amin.

13. Teman-teman seperjuangan yang tersayang dikelas Bimbingan dan Konseling A Sore 2014. Peneliti mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu peneliti selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat peneliti berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi, masyarakat, satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018

Peneliti,

Murjoko

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Pengertian Peran .....	8
2. Konselor .....	10
3. Kesadaran diri .....	14
4. <i>Program Therapeutic Community (TC)</i> .....	19
B. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24

B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
C. Defenisi Operasional .....	25
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
E. Instrumentasi Penelitian .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Keadaan Loka Rehabilitasi .....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian .....	44
D. Keterbatasan Peneliti .....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Pedoman Observasi .....	28
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara .....	28
Tabel 3.4 Penyebab Residen Terjerat Narkoba.....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Daftar Riwayat Hidup

- Lampiran 1 Observasi Lembaga Rehabilitas
- Lampiran 2 Wawancara dengan Konselor
- Lampiran 3 Wawancara dengan Residen
- Lampiran 4 Wawancara dengan Residen
- Lampiran 5 Wawancara dengan Residen
- Lampiran 6 Wawancara dengan Residen
- Lampiran 7 Wawancara dengan Residen
- Lampiran 8 From K-1
- Lampiran 9 From K-2
- Lampiran 10 From K-3
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 14 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Izin Riset
- Lampiran 17 Surat Balasan Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumberdaya manusia maupun pada pengembangan sumber daya alam. Menurut UU No.22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Program rehabilitasi narkoba merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya medis, bimbingan mental, psikososial, keagamaan, pendidikan dan latihan vokasional untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kesadaran diri, kemandirian dan menolong diri sendiri serta mencapai kemampuan fungsional sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, sosial dan ekonomi.

Pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan kembali berinteraksi dengan masyarakat secara wajar. Istilah narkoba muncul sekitar tahun 1998 karena banyaknya penggunaan atau pemakaian barang-

barang yang termasuk narkotika dan obat-obat terlarang, maka untuk memudahkan menyebutnya orang berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata narkotika dan obat-obat terlarang” yang disingkat menjadi narkoba.

Ada beberapa alasan mengapa bangsa Indonesia harus serius dalam Pemberantasan tindak kejahatan narkoba yang semakin hari semakin meningkat dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini”. Pasal 1 angka 13 UU No. 35 tahun 2009 juga menjelaskan tentang pengertian pecandu narkotika, yaitu “orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis”.

Dalam Pasal 1 angka 14 UU No. 35 tahun 2009 juga dijelaskan tentang ketergantungan narkotika, yaitu kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas”. Kasus penyalahgunaan Narkotika sendiri seringkali ditemukan. dikota-kota besar, salah satunya di Medan.

Medan memiliki potensi besar sebagai tempat peredaran narkotika karena kota ini memiliki banyak pusat pendidikan mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi , sehingga begitu banyak siswa dan mahasiswa untuk menuntut ilmu dikota ini seringkali membuat mereka menjadi sasaran empuk bagi beredarnya narkotika, Ditambah lagi banyak pendatang dari luar kota seperti mahasiswa yang melanjutkan studinya di kota ini. Dan dengan kesadaran keluarga klien yang ingin

pihak keluarganya lepas dari jeratan narkoba mereka merujuk ke tempat rehabilitasi untuk menyembuhkan ketergantungan narkoba.

Peran konselor sangat berpengaruh dalam kesembuhan Klien, yaitu salah satunya dengan meningkatkan kesadaran diri residen terhadap bahaya penyalahgunaan Narkoba dan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam proses penyembuhan klien.

Antonius (2002: 7) mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempera-mennya : mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya

Munirul Amin ( 2005: 25) “ Kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman diri secara utuh mengenal jati diri”.

Melalui kesadaran diri diharapkan pengguna narkoba memiliki kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Hal tersebut meliputi kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (*asertif*), mengarahkan dan mengendalikan diri, kemampuan untuk mandiri, mengenali dan menerima kekurangan serta kelebihan dirinya, mewujudkan potensi yang dimiliki, serta puas dengan potensinya tersebut. Terdapat tiga aspek dalam kesadaran diri, yaitu mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat, dan kepercayaan diri.

Konselor menerapkan program *therapeutic community* yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri pengguna narkoba, Program *Therapeutic Community* (TC), yaitu suatu program rehabilitasi sistem yang ditujukan kepada korban penyalahguna NAPZA, yang merupakan sebuah “keluarga” terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menolong diri sendiri dan sistem yang oleh seseorang dari mereka, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang sistem-sistem tingkah laku yang positif. Teori yang mendasari program TC adalah pendekatan behavioral dimana berlaku *system reward* (penghargaan/penguatan) dan *punishment* (hukuman) dalam mengubah suatu perilaku.

Selain itu digunakan juga pendekatan kelompok, dimana sebuah kelompok dijadikan suatu media untuk mengubah suatu perilaku. TC adalah sekelompok orang dengan masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, *man helping man to help himself*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya. Dalam program TC kesembuhan diciptakan lewat perubahan persepsi/pandangan alam (*the renewal of worldview*) dan penemuan diri (*self discovery*) yang mendorong pertumbuhan dan perubahan (*growth and change*). Akan Tetapi program *Therapeutic Community* tidak berjalan dengan lancar karena beberapa masalah yaitu residen hanya bermalas-malas, residen hanya ingin bersenang-senang, residen tidak focus ke program tc, kemampuan intelektual residen kurang, residen hanya fokus ke keluarga, dan residen tidak mau mengikuti jadwal tc.

Oleh karena itu peran konselor sangat berpengaruh dalam kesuksesan dalam meningkatkan kesadaran diri klien terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji peranan konselor dengan judul **“Peran konselor Dalam Upaya Meningkatkan kesadaran Diri klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang”**.

### **B. Identifikasi masalah**

Dari uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah antara lain :

1. Kurang efektifnya peranan konselor pada pengguna narkoba
2. Pengguna narkoba hanya bermalas-malasan dan bersenang-bersenang
3. Residen tidak fokus ke program *Therapeutic Community*
4. Kemampuan intelektual residen kurang
5. Residen hanya fokus kekeluarga
6. Residen tidak mau mengikuti jadwal *Therapeutic Community*

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti membatasi permasalahan hanya pada peran konselor dalam upaya meningkatkan kesadaran diri klien pada pengguna narkoba melalui program *Therapeutic Community* di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan adalah:

1. Bagaimana peran konselor dalam penanganan para pengguna narkoba?
2. Bagaimana peran konselor dalam upaya meningkatkan kesadaran diri klien terhadap bahaya narkoba?
3. Bagaimana peranan program *therapeutic community* dalam meningkatkan kesadaran pengguna narkoba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui peranan konselor dalam penanganan para pengguna narkoba.
2. Untuk mengetahui peranan konselor dalam upaya meningkatkan kesadaran diri klien terhadap bahaya narkoba.
3. Untuk peranan program *Therapeutic Community* dalam meningkatkan kesadaran pengguna narkoba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada program *Therapeutic Community* bagi konselor.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di dalam program *Therapeutic Community*.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam program *Therapeutic Community*.

4. Bagi lembaga/rehabilitasi dapat dijadikan pedoman dalam metode *Therapeutic Community*.
5. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi tentang kajian program *Therapeutic Community*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Peran**

###### **1.1 Peran**

Peran konselor diartikan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas sehingga konselor yang memimpin dalam proses tahap-tahap penyembuhan klien.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata peran yang berarti tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam kamus ilmiah populer, peran diartikan fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Kata “peran”, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama”.

Menurut Riyadi (2002: 138) “Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya”.

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) yaitu “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009: 106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

### **1.2 Peran Mencakup Tiga Hal**

Soerjono Soekanto (2009: 213) mengatakan peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### **1.3 Pembagian Peran**

Adapun pembagian peran menurut Soerjono Soekanto (2001: 242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut: 1. Peran Aktif, 2. Partisipatif, 3. Pasif

#### **1. Peran Aktif**

adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.

## 2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

## 3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

## **2 Konselor**

Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Konselor bergerak terutama dalam konseling di bidang pendidikan, tapi juga merambah pada bidang industri dan organisasi, penanganan korban bencana, dan konseling secara umum di masyarakat.

Ahmad Juntika Nurihsan (2007: 10) Arti kata konselor diambil dari kata konseling yang berarti upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan klien, agar klien mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Prayitno, (2004: 6) menambahkan “Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling”.

Lubis, (2011: 21) “Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling”.

## **2.1 Syarat-Syarat Konselor**

Menurut Bimo Walgito (2004: 40-41) berbicara mengenai syarat-syarat apa saja yang dituntut bagi jabatan atau profesi konselor, hal ini menyangkut soal analisa jabatan atau pekerjaan. Analisa pekerjaan adalah prosedur untuk menentukan tugas-tugas dan hakekat pekerjaan serta jenis orang (berkaitan dengan keterampilan dan pengalaman) yang perlu di angkat untuk melaksanakannya, agar konselor dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, maka konselor harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktek.
- b. Dalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologinya terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya, karena jika jasmani dan psikisnya sakit akan mengganggu tugasnya.

- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap keuletan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak didik yang dihadapinya, sikap ini akan membawa kepercayaan anak didik.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling kearah keadaan yang lebih sempurna demi kemajuan sekolah.
- f. Pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga seorang pembimbing mendapatkan.

## **2.2 Kode Etik Konselor**

Menurut Bimo Walgito (2004: 37) Kode etik adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus dimiliki dan ditaati oleh siapa saja yang berkecimpung di bimbingan dan konseling khususnya seorang konselor. Dengan adanya kode etik dalam bimbingan dan konseling supaya agar bimbingan dan konseling tetap dalam keadaan baik dan diharapkan akan menjadi semakin baik. Kode etik merupakan ketentuan yang tidak boleh dilanggar atau diabaikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembimbing yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.
- b. Pembimbing berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya.
- c. Pembimbing berhubungan langsung yaitu harus memegang atau menyimpan rahasia klien dengan baik, menunjukkan sikap hormat, menghargai sama terhadap bermacam-macam klien.

- d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli, menggunakan alat yang kurang dipertanggung jawabkan, mengambil tindakan yang mungkin akan menimbulkan hal yang tidak baik bagi klien, dan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.
- e. Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain diluar kemampuan atau keahliannya.
- f. Pembimbing harus selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

### **2.3 Tugas Dari Konselor**

Prayitno (2004: 360-373) dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan konseling yang termasuk tugas dari konselor adalah sebagai berikut: Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling, Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling, Menyusun program bimbingan konseling, Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, Mengungkapkan masalah klien, Menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian, Menyusun dan mengembangkan himpunan data, Menyelenggarakan konseling perorangan, Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok, Menyelenggarakan orientasi studi siswa, Penyelenggaraan kegiatan Ko dan ekstrakurikuler, Membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, Membantu guru bidang studi dalam penyelenggaraan pengajaran perbaikan dan program pengayaan, Menyelenggaraan bimbingan kelompok belajar, Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa, Menyelenggarakan bimbingan karier dan pemberian informasi pendidikan atau

jabatan, Menyelenggarakan konferensi kasus, menyelenggarakan terapi keputakaan, melakukan kunjungan rumah, Menyelenggarakan konseling keluarga, merangsang perubahan lingkungan kklien, menyelenggarakan konsultasi khusus, mengantarkan dan menerima alih tangan, menyelenggarakan diskusi profesional BK, memahami dan menilai karya-karya ilmiah dalam bidang BK, menyelenggarakan dan memahami hasil penelitian dalam bidang BK.

### **3. Kesadaran Diri**

Pengertian kesadaran diri adalah proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain.

Soemarno Soedarsono (2000: 96) menjelaskan bahwa “Kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki”.

Antonius (2002: 7) mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan tempera-mennya : mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya

Munirul Amin ( 2005: 25) “ Kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman diri secara untuh mengenal jati diri”.

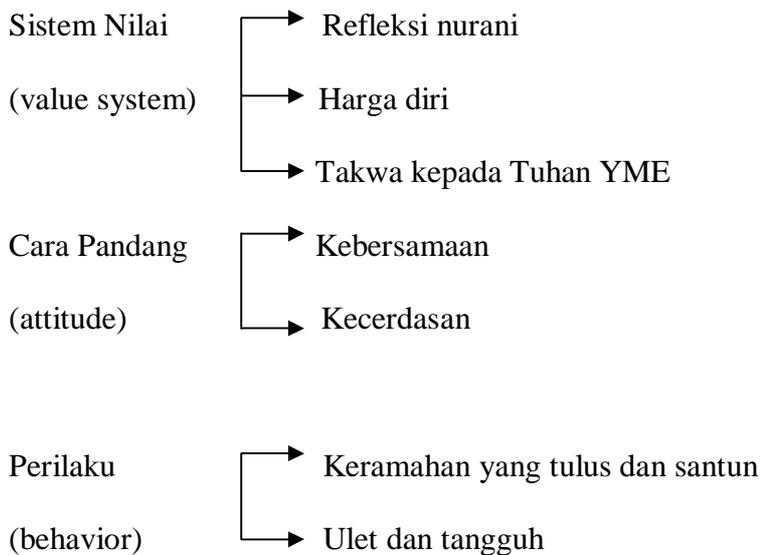
### 3.1 Manfaat Memahami Kesadaran Diri

Muhammadf Ali Shomali (2002: 26-39 ) memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu :

- a. Pertama, kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang Mukmin bisa tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan.
- b. Kedua, mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka.
- c. Ketiga, mengetahui aspek ruhani dari wujud kita,. Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.
- d. Keempat, memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan.
- e. Kelima, manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani. Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri. Menurut Ali Shomali, antara diri pribadi dengan Tuhan itu berhubungan erat, maka seseorang akan lebih bias menilai diri secara objektif dalam mengatasi kelemahan dan kekuatan dirinya, bersyukur dan bersabar terhadap cobaan-nya.

### 3.2 Faktor-faktor Pembentuk Kesadaran Diri

Membahas pembentuk kesadaran, Soemarmo Soedarsono (2000: 97) dalam model visualisasinya menggambarkan:



#### 1. Sistem Nilai (value system)

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). Sistem nilai terdapat 3 komponen yaitu :

- a. Refleksi hati nurani dalam psikologi identik dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber-sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar pribadi, sehingga didapatkan gambaran pribadi.
- b. Harga Diri Mengutip definisi yang disebutkan dalam kamus ilmiah populer, kata harga diri dimaknai sebagai martabat, derajat, pangkat, prestise, gengsi

yang dimiliki seorang pribadi dan diakui oleh orang lain (masyarakat) terhadap status dan kedudukan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan diri dan penghormatan.

- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri.

## 2. Cara Pandang (attitude)

Cara Pandang (attitude) menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri.

Didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa: kebersamaan dan kecerdasan.

- a. Kebersamaan sebagai makhluk sosial, unsur kebersamaan dan bermasyarakat harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam upaya pembentukan kesadaran diri, unsur kebersamaan dengan membangun relasi yang baik dengan diri sendiri. Di dalam kebersamaan yang dilakukan oleh pribadi, didapatkan dua buah unsur pembentuk kesadaran diri berupa: penilaian orang lain terhadap diri (kelebihan dan kekurangan diri) dan keteladanan dari orang lain. Unsur interaksi sosial yang terjalin di masyarakat dan penilaian orang lain terhadap diri sangat mempengaruhi pembentukan kesadaran diri pada manusia.
- b. Kecerdasan dalam upaya pembentukan pribadi yang berkualitas, terdapat landasan diri yang harus dilalui oleh manusia untuk mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat yaitu kecerdasan hidup. Indikasi adanya kecerdasan hidup pada diri manusia itu berupa: rasa percaya diri dalam

memegang prinsip hidup yang diiringi dengan kemandirian yang kuat dan mempunyai visi untuk lebih mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

### 3. Perilaku (Behavior)

#### a. Keramahan yang Tulus dan Santun

Keramahan yang tulus dan santun adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat di hati kita yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh, kreatifitas dan kelincahan dalam bertindak, ditambah dengan kepemilikan jiwa yang pantang menyerah.

Keramahan yang tulus dan santun Pengertiannya adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat dihati kita dan memasukkannya dalam pertimbangan baik kita sebelum melakukan tindakan yang memengaruhi mereka. Yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, individu akan merasakan suatu kedamaian dalam hati, rasa empati dan sikap hormat serta penghargaan dari orang lain dan kedekatan psikologis dengan orang lain.

#### b. Ulet dan Tangguh

Merupakan salah satu unsur pembentuk kesadaran diri berwujud pada suatu sikap diri, yakni ulet dan tangguh. Secara bahasa dimaknai dengan sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas lincah dan cekatan. Mengutip pendapat Daniel

Goleman memaparkan bahwa untuk dapat mempertahankan derajat kesadaran diri dan daya keberagamaan (Spiritual Quotient) maka manusia (pribadi) harus:

1. Mampu bersikap Fleksibel.
2. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Mampu menghadapi dan memanfaatkan (mengambil hikmah) dari sebuah penderitaan.
4. Hidup berkualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
5. Mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal yang berbeda.
6. Senantiasa mempertanyakan hal-hal mendasar seperti siapakah saya...? Apa makna kehidupansaya...? Dan apa tujuan hidup ini...?

#### **4. *Program Therapeutic Community (TC)***

Menurut Andi Mappiare (2006: 334) kata terapi secara etimologi (harfiah) berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Therapy*, dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan pengobatan, perawatan dan penyembuhan, dalam kamus istilah konseling dan terapi, *therapeutic* menunjukkan pada sifat menyembuhkan atau menyehatkan suatu benda atau aktifitas yang menyehatkan".

Syarifuddin Gani (2013: 54) Pengertian lain menyebutkan bahwa "*Therapeutic Community* merupakan suatu treatment yang menggunakan pendekatan psikososial, yaitu bersama-sama dengan mantan pengguna narkoba lainnya hidup dalam satu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan".

Abdullah, (2002: 106) “*Therapeutic community* adalah sebuah wujud nyata dalam bentuk simulasi, yang didalamnya terdapat berbagai norma dan falsafah yang dianut masing-masing anggota “keluarga” untuk membentuk perilaku yang lebih baik”.

Jadi yang dimaksud dengan metode *Therapeutic Community* adalah suatu cara pengobatan, perawatan dan penyembuhan dengan kelompok atau komunitas

#### **4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Therapeutic Community***

Latipun (2011: 182) *Therapeutic Community* sebagai salah satu model psikoterapi juga tidak lepas dari kelebihan yang dapat menyebabkan berhasil atau tidaknya teknis ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi dipandang dari sisi klien yaitu.

##### **1. Motivasi Klien**

Motivasi klien datang atau berpartisipasi dalam proses terapi sangat berpengaruh terhadap hasil terapi. Klien yang datang karena hasil rujukan akan berbeda hasilnya dibandingkan dengan datang atas kehendaknya sendiri.

##### **2. Kekuatan Ego**

Kekuatan ego, menyangkut cara penanganan terhadap masalah, kecemasan menghadapi resiko, kemampuan mengatasi masalah merupakan faktor kepribadian yang mendukung keberhasilan terapikelompok, karena dalam proses terapi tidak memaksakan keputusan, maka kemampuan klien (ego strength) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi.

### 3. Harapan

Harapan terhadap proses terapi sangat mempengaruhi hasil terapi. Klien yang berpartisipasi dan memiliki harapan bahwa terapi yang diikuti dapat menyelesaikan masalahnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan klien yang tidak memiliki harapan.

#### **4.2 Tonggak (*five pillars*) Di dalam Program *Therapeutic Community***

Zulkarnain (2002 : 85) sebenarnya terdapat 5 tonggak (*five pillars*) di dalam program *therapeutic community* yang menjadi konsep penjalanannya, yaitu :

##### 1. *Family Milieu Concept* (Konsep Kekeluargaan)

Suatu metode yang menggunakan konsep kekeluargaan dalam proses pelaksanaannya, artinya satu group yang terdiri dari beberapa orang tersebut adalah sebuah keluarga. Segala hal apapun yang menyangkut salah seorang diantaranya, adalah menjadi tanggung jawab bersama.

##### 2. *Peer Pressure* (Tekanan Teman Sebaya)

Suatu metode yang menggunakan kelompok sebagai perubah tingkah laku. Artinya kesalahan yang dilakukan oleh salah seorang, akan memberikan dampak tekanandari teman sekelompoknya.

##### 3. *Therapeutic Session* (Sesi Terapi).

Suatu metode yang menggunakan pertemuan atau berbagai kerja kelompok untuk meningkatkan harga diri dan perkembangan pribadi dalam rangka membantu proses pemulihan.

#### 4. Religion Session (Sesi Agama)

Suatu metode untuk meningkatkan nilai-nilai dan pemahaman agama dengan memanfaatkan pertemuan keagamaan.

#### 5. *Role Modeling* (Ketauladanan)

Suatu metode yang menggunakan seorang tokoh sebagai model atau panutan dalam membantu merubah perilaku.

### **B. Kerangka Konseptual**

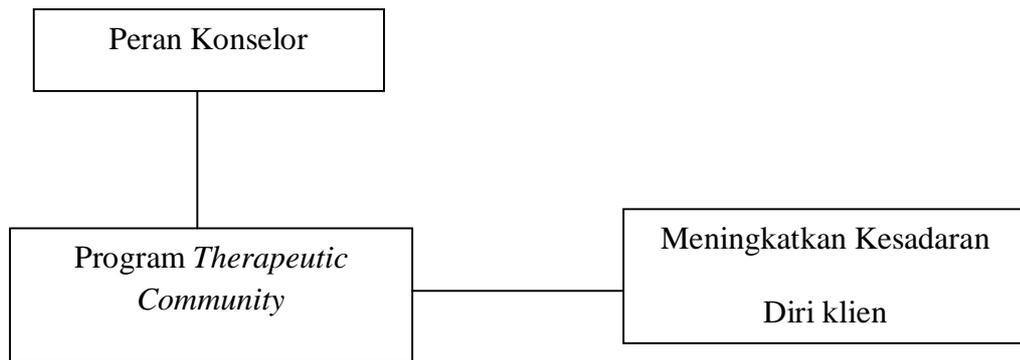
Peran konselor diartikan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas sehingga konselor yang memimpin dalam proses tahap-tahap penyembuhan klien.

*Therapeutic community* (TC) sebagai metode dan lingkungan yang terstruktur untuk mengubah perilaku manusia dalam konteks kehidupan komunitas yang bertanggung jawab.

Tujuan utama TC adalah menghentikan penyalahgunaan NAPZA dan mendorong ke arah pertumbuhan pribadi. Kegiatan di komunitas mendorong mereka untuk mengenal diri sendiri baik dari segi emosional, intelektual, spiritual, perilaku, dan ketrampilan. TC percaya bahwa manusia bisa berubah dan pembelajaran itu terjadi melalui teguran dan aksi, pengertian, serta saling membagikan pengalaman antar sesama residen.

Pengertian kesadaran diri adalah proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain.

### **Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. Jln. Karya Jasa Lubuk Pakam – Kabupaten Deli Serdang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Persetujuan Judul			■																					
3	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■												
5	Persetujuan Proposal												■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Perbaikan Proposal														■										
8	Permohonan Peneliti															■									
9	Pengumpulan Data															■	■	■	■	■	■				
10	Pengelolaan Data																			■					
11	Penulisan Skripsi																				■				
12	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■
13	Sidang Meja Hijau																								



## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah konselor bekerja sama dengan loka rehabilitasi BNN Deli serdang. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka.

### **2. Objek**

Objek pada penelitian ini pengguna narkoba yang ada di lembaga rehabilitasi yang merupakan korban penyalahgunaan narkotika yaitu 5 orang.

## **C. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Peranan Konselor**

Menurut Riyadi (2002: 138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

### **2. Konselor**

Ahmad Juntika Nurihsan (2007: 10) Arti kata konselor diambil dari kata konseling yang berarti upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan klien, agar klien mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bahagia dan efektif perilakunya.

### 3. Kesadaran Diri

Soemarno Soedarsono (2000: 96) menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki.

### 4. Program *Therapeutic Community*

Menurut Andi Mappiare (2006: 334) kata terapi secara etimologi (harfiah) berasal dari bahasa Inggris yaitu *therapy*, dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan pengobatan, perawatan dan penyembuhan, dalam kamus istilah konseling dan terapi, *therapeutic* menunjukkan pada sifat menyembuhkan atau menyetatkan suatu benda atau aktifitas yang mnyehatkan

## **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 93) Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

## **E. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2008: 166) “Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Ada dua aspek tentang mencatatkan observasi itu :

- a. Unit-unit tingkah laku yang akan diamati dirumuskan atau ditentukan lebih dulu, dan catatan-catatan yang dibuat hanyalah mengenai aspek-aspek atau kegiatan yang telah ditentukan
- b. Mengadakan observasi tanpa menentukan lebih dulu aspek-aspek atau kegiatan-kegiatan tingkah laku yang akan diamati

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan data yang dimiliki oleh peneliti

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Observasi Kepada konselor**

No	Indikator
1	Gedung
2	Kamar Tidur
3	Ruang Makan
4	Ruang Kelas
5	Ruang Konselor Jaga
6	Ruang Konseling Keluarga/Individu/Kelompok
7	House Keeping (Gudang Kebutuhan Residen)

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008: 157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2008: 157) “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau *face to face* maupun dengan menggunakan telepon”.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Wawancara dengan Konselor**

No	Indikator	Hasil Wawancara
1	Apakah tahun ini kasus narkoba meningkat atau bahkan menurun ?	
2	Bagaimana pandangan bapak tentang remaja pemuda/pemudi yang terkena narkoba hingga masuk dalam rehabilitasi BNN ?	

3	Menurut bapak pelaksanaan pendidikan karakter korban penyalahgunaan narkoba dengan program <i>Therapeutic Community</i> (TC) Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang bisa berhasil ?	
---	--	--

### Kisi kisi Wawancara Kepada Residen

NO	Indikator	Hasil Wawancara
1	Apakah peran konselor sangat berpengaruh bagi kesembuhan saudara?	
2	Menurut saudara program <i>Therapeutic Community</i> berjalan dengan baik atau tidak?	
3	Apakah fasilitas di panti rehabilitasi ini memadai atau tidak?	

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang sama, beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sugiyono (2008: 335), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Humberman yakni sebagai berikut : Tahap analisi data terdiri dari (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Kesimpulan (Salim dan Sahrum, 2007: 147-150).

#### 1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna memudahkan pengelompokan data serta memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penulisan berlangsung.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### 3. Kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan peran konselor dalam upaya meningkatkan kesadaran diri klien pada pengguna narkoba melalui program *Therapeutic Community* di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. Jln. Karya jasa lubuk pakam, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya, direduksi dan disimpulkan.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. KEADAAN LOKA REHABILITASI**

**1. Identitas Lembaga**

a. Nama Lembaga : BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK  
INDONESIA LOKA REHABILITASI DELI SERDANG

b. Alamat : Jalan Karya Jasa Lubuk Pakam

Kabupaten : Deli Serdang

No. Telp : 061-79759009

- 1) Jenjang Akreditasi : SANGAT BAIK (A)
- 2) Tahun Beroperasi : Juni 2016
- 3) Kepemilikan Tanah : Pemerintah

**2. Visi dan Misi Loka Rehabilitasi**

**1). Visi**

Menjadi lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang professional serta dapat meningkatkan jangkauan pelayanan dalam pelaksanaan tugas rehabilitasi.

**2). Misi**

1. Melaksanakan Pelayanan Secara Terpadu Rehabilitasi Medis dan Sosial  
Bagi Penyalahguna dan atau Pecandu Narkoba
2. Fasilitasi dan Pengkajian Pengembangan Rehabilitasi

4. Menghasilkan residen yang tidak produktif menjadi produktif di dalam lingkungan masyarakat.
5. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang prima dan komprehensif.
6. Menciptakan lingkungan Loka Rehabilitasi yang sehat.
7. Memberikan dukungan pada program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

### **3. Fasilitas Loka Rehabilitasi**

1. Ruang MOD (Konselor)
2. Ruang Seminar
3. Ruang Mushola
4. Ruang Tidur
5. Ruang Makan
6. Kamar Mandi
7. Ruang Merokok
8. Ruang Dapur
9. Ruang Laundry
10. Ruang Nonton
11. Ruang Medis
12. Ruang Poli Gigi
13. Ruang Dokter Umum
14. Ruang Lab
15. Ruang Logistik
16. Ruang Karyawan

#### **4. Konselor dan Residen**

- a. Jumlah Konselor : 9 Konselor
- b. Jumlah Residen : 37 Residen

#### **5. Kegiatan Olahraga loka rehabilitasi**

- 1. Lapangan Futsal
- 2. Lapangan Voli
- 3. Lapangan Basket
- 4. Fitnes
- 5. Tenis Meja

#### **6. Kreatifitas Residen Loka Rehabilitasi**

- 1. Ikan lele
- 2. Jamur Tiram

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di Deli Serdang ialah Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* di Loka Rehabilitasi BNN Deli serdang. Ada pun yang menjadi objek penelitian adalah residen primary yang berjumlah 5 orang, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan kesadaran diri yang terjadi dalam diri residen itu sendiri, dilakukannya wawancara terhadap konselor terlebih dahulu, terlihat dan terdengar banyak pengetahuan dan cara yang dapat kita pelajari bersama, banyak manfaat yang dapat kita lihat dan rasakan setelah

program ini berhasil. Konselor sangat berperan penting dalam program TC ini dan sangat mempengaruhi perubahan terhadap residennya. Dan saya melihat perubahan dalam diri residen selama mengikuti semua yang ada didalam program TC. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap konselor, konselor memberikan 5 residen untuk diwawancarai seputar program TC, 5 objek ini berupa golongan middle (sudah 3 bulan) berada di loka rehabilitas.

**Tabel 3.4**  
**Penyebab Residen Terjerat Narkoba.**

NO	Nama	Permasalahan Residen
1	AR	Ajakan teman
2	R	Penasaran dengan rasa narkoba
3	RC	Frustasi karena pacar meninggal
4	H	Karena tertarik ketika melihat temanya memakai narkoba
5	A	Terpengaruh lingkungan

### **1. Deskripsi Defenisi Program TC**

Program Tc adalah program yang digunakan di loka rehabilitas, TC didefenisikan sebagai metode dan lingkungan yang terstruktur untuk mengubah perilaku manusia dalam konteks kehidupan komunitas yang bertanggung jawab, tujuan TC adalah menghentikan penyalahgunaan NAPZA dan mendorong kearah pertumbuhan pribadi. Kegiatan di komunitas mendorong mereka untuk mengenal diri sendiri baik dari segi emosional, intelektual, spiritual, perilaku, dan keterampilan. TC adalah salah satu program yang efektif dalam pemulihan residen, di kasus ini residen tidak bisa disembuhkan akan tetapi residen bisa pulih.

Program TC itu sendiri adalah kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan seperti kegiatan dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, mulai dari bangun tidur, merapikan tempat tidurnya, mandi dengan ketentuan yang berlaku, sholat 5 waktu di mushola, makan di ruang makan dengan berbaris dan berdoa bersama, mengikuti seminar dengan para ahli, melaksanakan pembelajaran bagi residen yang melanggar peraturan tertentu, dan kegiatan lain sebagainya.

## **2. Deskripsi Defenisi Kesadaran Diri Residen**

TC percaya bahwa manusia bisa berubah, seseorang yang melanggar peraturan yang telah di buat akan terkena pembelajaran, disini tidak berlaku hukuman akan tetapi pembelajaran, itu terjadi melalui teguran dan aksi, pengertian, serta saling membagi pengalaman antar residen, kegiatan di komunitas mendorong mereka untuk mengenal diri sendiri baik dari segi emosional, intelektual, spiritual, perilaku, dan keterampilan. Semua menganggap yang tinggal di loka rehabilitas adalah keluarganya, mereka menyebut semua yang ada di loka rehabilitas dengan Family dan panggilan sesamanya adalah Bro yaitu Brother, mereka datang dari berbagai daerah dan hanya memiliki 1 tujuan yaitu dapat pulih, mereka terus belajar dan berlatih serta membiasakan diri dalam kegiatan yang positif yang mereka yakini dapat membawa mereka untuk pulih. Dari keinginan yang kuat, aktifitas sehari-hari yang positif serta konselor yang mengayomi akan mampu membuat mereka sadar akan siapa diri mereka dan apa tujuan mereka berada di loka rehabilitasi. Dan tanpa kita sadari mereka perlahan bergerak dari situasinya ke arah situasi yang telah kita bentuk, TC menarik residen dalam seluruh aktifitasnya membawa residen ke arah yang lebih baik. Kini residen

lebih sadar diri, sadar akan bahaya narkoba, disiplin, menggunakan fikiran dan perasaannya dan mampu menghargai dirinya dan orang lain dengan baik.

### **3. Deskripsi Penyalahguna Narkoba**

Penyalahguna Narkoba ialah ketika narkoba dipakai berlebihan dan menjadi kebutuhan bagi seseorang, TC memandang penyalahgunaan NAPZA sebagai suatu kekacauan (disorder) dalam diri seseorang secara menyeluruh, yang mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupannya seperti: kognitif (cara berpikir), perilaku (cara bertindak), emosional (perasaan), spiritual (kehidupan sosial), kesehatan (medical), pendidikan dan keterampilan. TC adalah 1 program yang ampuh dalam penanganan NAPZA terutama sadar akan akibat dari bahaya narkoba, karena TC memiliki banyak aktifitas rutin setiap harinya, residen menjadi sibuk setiap harinya, tidak ada ruang untuk menggunakannya, semua aktifitas yang dilakukan selalu di kontrol dan terjadwal dengan baik, setiap harinya juga ada seminar yang mereka dapatkan dari para ahli-ahlinya untuk menambahkan pengetahuan para residen. Mereka juga saling mengingatkan satu sama lainnya. Nyatanya tak ada residen yang mengkonsumsi NAPZA. Dan itu menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil. Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara dibawah ini:

Seperti yang telah di ungkapkan oleh Konselor PW pada tanggal 28 Februari 2018 yaitu:

*Konselor mengatakan bahwa kasus narkoba pada tahun ini sangat meningkat, konselor merasa sedih karena banyak pemuda/pemudi yang terkena*

*narkoba hingga masuk ke dalam panti rehabilitas. Pemuda/pemudi kebanyakan yang terjerat narkoba pada umur 18 tahun sampai 25 tahun.*

Deskripsi tentang Residen AR pada tanggal 28 Februari 2018 yaitu:

*Menurut peneliti residen adalah salah satu orang-orang yang terjerat dalam lingkungan yang tidak baik, dia mengikuti ajakan temannya untuk mengkonsumsi NAPZA ketika ia ingin mengetahui bagaimana rasanya. Setelah dia mengetahui rasanya ia sangat tertarik dan terus mengkonsumsinya. Dia hanyut dalam NAPZA dan akhirnya ditempatkan di loka rehabilitas dan mengikuti program TC, dan kini ia merasa bersalah dan terus telaten dalam mengikuti seluruh aktifitas yang ada di loka rehabilitasi dan akhirnya kini ia sudah tidak mengkonsumsi NAPZA lagi.*

Deskripsi tentang Residen R pada tanggal 28 Februari 2018 yaitu:

*Peneliti melihat R adalah sosok seorang ayah yang terbuai akan NAPZA, ia mengkonsumsi tanpa berfikir bagaimana keluarganya, bagaimana istrinya menunggunya di rumah, kini ia harus menjalani program TC di loka rehabilitas, terlihat ia sudah sadar akan perilakunya yang tidak baik, kini ia sudah bisa berhenti mengkonsumsi NAPZA dan sadar akan bahaya NAPZA itu sendiri serta lebih fokus untuk pulih dan berkumpul dengan keluarganya.*

Deskripsi tentang Residen A 28 Februari 2018 yaitu:

*Peneliti melihat A sebagai korban dari pergaulan yang kurang baik, karena temannya A mengkonsumsi NAPZA, tapi kini A menyadari bahwa dia*

*salah dan mencoba untuk memperbaiki diri dan kini dia sudah bisa lepas dari NAPZA yang menghantuinya dari dulu.*

Deskripsi tentang Residen H 28 Februari 2018 yaitu:

*H mencoba narkoba karena lingkungannya, ia terikut dengan teman-temannya, dia mencoba dan terus ingin mengkonsumsinya, akibatnya H sekarang berada di loka rehabilitas dan kini menjalani kesehariannya disini, dan akhirnya H mampu mengikuti semua aturan dengan baik dan ia berhasil keluar dari NAPZA.*

Deskripsi tentang Residen RC 28 Februari 2018 yaitu:

*Peneliti melihat RC tertekan karena kehilangan pacarnya, ia mencari solusi yang malah menjerumuskannya ke narkoba, RC sangat prustasi sehingga tidak mampu mengontrol emosinya, tak tahu kemana harus pergi dan mengadu. Hingga akhirnya RC menemukan loka rehabilitas dan kini ia belajar dan semakin mampu mengontrol dirinya sendiri dan berhenti mengkonsumsi narkoba.*

Dari beberapa wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran diri pengguna narkoba bisa meningkat karena peran konselor terutama dengan program TC, karena TC akan mengubah tingkah laku sang residen untuk lebih baik dan mempertahankan perilaku baiknya.

#### **4. Deskripsi Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang**

Peranan Konselor sangat penting di loka rehabilitas ini, konselor selalu membantu residen dalam setiap masalah dan kegundahannya, membuat residen

lebih kuat menghadapi kenyataan, memberi dorongan minimal dan penghargaan untuk residen yang ingin berubah dan menunjukkan perubahan sedikit demi sedikit serta menyelesaikan aktifitas dan kegiatan mereka sehari-hari tanpa ada pembelajaran bagi mereka. Saya tidak tahu bagaimana jika tidak ada konselor dalam menjalankan program TC ini, mungkin saja berjalan atau bahkan tidak berjalan sama sekali, karena adapun konselor masih ada residen yang terkena pembelajaran, konselor menjadi pembimbing yang baik bagi mereka. TC akan mampu merubah tingkah laku residen lebih baik dan menjadikan residen menjadi seseorang yang mampu mengurus dirinya sendiri, harus sadar diri, menjalin sebuah keluarga yang harmonis, mengontrol emosinya, melatih kesabaran dan kedisiplinan, bertanggung jawab dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Serta peran keluarga sangat berpengaruh bagi pemulihan residen melalui konseling keluarga seperti yang dikatakan konselor,

Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara dibawah ini:

Seperti yang telah di kemukakan oleh PW pada tanggal 28 Februari 2018 yaitu:

*Konselor PW mengatakan bahwa melalui program therapeutic community dan peran keluarga sangat membantu serta bisa membentuk perilaku residen dalam meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya narkoba. Di dalam penerapan program therapeutic community, terjadi hambatan seperti residen sering meremehkan konselor karena mereka berpikir kebanyakan konselor belum pernah memakai narkoba dan sok tahu tentang bahaya narkoba. Program*

*therapeutic community ini disini diterapkam setiap hari agar residen terbiasa dengan program therapeutic community. Konselor PW mengajak residen berolahraga, dan sering mengajak mereka ke kolam renang agar residen bersemangat untuk mengikuti program therapeutic community. Dalam meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya narkoba melalui program therapeutic community, konselor sering melakukan konseling individual dan seminar kelas. Program therapeutic community berjalan tetapi tidak optimal apabila tidak ada bantuan dari konselor, residen tidak akan serius menjalankan program therapeutic community apabila tidak ada konselornya, serta peran dari keluarga sangat berpengaruh bagi pemulihan residen melalui konseling keluarga yaitu ikut berperan dalam penyelesaian masalah residen.*

*Seperti keluarga AR disaat mengikuti konseling keluarga selalu memberikan nasehat untuk tidak salah dalam memilih teman agar tidak terulang kembali memakai narkoba karena ajakan teman, kemudian keluarga R selalu memberikan arahan untuk tidak ikut nongkrong dengan teman-temannya yang memakai narkoba. Selanjutnya keluarga RC selalu memotivasi RC untuk tidak larut dalam kesedihan karena pacarnya yang meninggal dan tidak salah memilih orang untuk diajak curhat ataupun meminta saran tentang permasalahannya, dan keluarga H yang mengatakan kepada H untuk tidak mudah tertarik dengan hal apapun yang dilihatnya, yang terakhir keluarga A ketika keluarga A mengikuti konseling keluarga, keluarga A selalu mengatakan untuk tidak terpengaruh teman-temannya ketika ditawari narkoba dan menjagah jarak kepada temannya yang memakai narkoba*

Seperti yang telah diungkapkan oleh Residen AR pada tanggal 28 Februari 2018 yaitu:

*Saya sudah menganggap semua konselor disini seperti ayah saya sendiri, mereka bukan keluarga saya tapi mereka peduli terhadap saya, mereka membantu saya agar pulih dan membantu saya berfikir dan memanfaatkan waktu yang saya miliki dengan aktifitas yang baik, kini saya semakin mampu hidup tanpa NAPZA dan meningkatnya kesadaran diri saya sendiri.*

Dikemukakan oleh Residen R mengatakan pada tanggal 28 Februari 2018 yaitu:

*Saya bersyukur telah mengenal Family yang ada di sini, Bronya juga baik-baik, saya fikir saya tak lagi mampu menjalani hidup saya akan tetapi mereka membuka fikiran saya bahwa jalan saya masih panjang dan banyak hal yang mampu saya lakukan untuk masa depan, saya juga sudah sadar diri atas siapa saya dan bagaimana seharusnya saya, dan pastinya tanpa NAPZA, saya sudah berhenti mengkonsumsi narkoba dan rokok.*

Dikemukakan oleh Residen A mengatakan pada tanggal 28 Februari 2018:

*Saya sangat menyesal dengan masa lalu saya dan kini saya akan memulai masa depan saya dari sini, rumah kedua saya dan keluarga Family saya disini, dan kini saya menyadari bahwa hidup saya lebih berharga.*

Dikemukakan oleh Residen H mengatakan pada tanggal 28 Februari 2018:

*Saya sadar bahwa bahayanya narkoba buat saya, orang lain bahkan keluarga saya, kini saya menyadari yang tak saya sadari dahulu, bahayanya narkoba dapat menghancurkan saya dan masa depan saya, kini saya menyadari*

*bahwa ada hal yang lebih berharga yang harus saya perjuangi yaitu keluarga saya, kini juga saya sadar bahaya NAPZA dan mampu tanpa NAPZA.*

Dikemukakan oleh Residen RC mengatakan pada tanggal 28 Februari 2018:

*RC tidak memiliki tempat berbagi saat dia butuhkan, tapi kini ia sudah memiliki family dalam berbagi suka dan duka, belajar lebih baik dan melatih diri untuk bertingkah laku yang semestinya, kini ia semakin disiplin dan mampu mengontrol emosinya dan tidak lagi menggunakan NAPZA.*

Berdasarkan dari hasil wawancara konselor dan residen terlihat banyak yang dilakukan oleh pihak konselor dalam program TC agar residen dapat pulih dan dapat meningkatkan kesadaran dirinya terutama kesadaran akan bahaya narkoba, kini terlihat residen mampu melakukan perubahan dan pulih, kepulihan mereka juga akan mengantar mereka keluar dari loka rehabilitas, biasanya 4 bulan mereka dinyatakan pulih dan akan dipulangkan dengan keluarga mereka masing-masing.

Upaya-upaya konselor dalam membantu residen meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya Narkoba melalui morning meeting yaitu memberikan arahan di pagi hari sebelum mulai kegiatan, membahas masalah-masalah yang sedang di alami alami residen dan memberikan motivasi serta bahaya memakai narkoba. Kemudian melakukan konseling individu yaitu konselor membantu menyelesaikan masalah residen, lalu melakukan seminar media yaitu konselor memberikan materi tentang narkoba melalui media. Kemudian melakukan Static group yaitu kegiatan yang dilakukan konselor dalam menyelesaikan masalah

dalam bentuk kelompok. Static group sama seperti bimbingan kelompok. Dan konseling keluarga yaitu keluarga ikut berperan dalam membahas masalah residen dan mencari jalan keluar dari permasalahannya, yang terakhir melakukan Wrap up yaitu penutup diakhir kegiatan menjelang tidur, di wrap up konselor menanyakan kepada residen masalah-masalah yang di hadapi yang di bahas di morning meeting.

### **C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Soerjono Soekanto (2003: 1) menyatakan penelitian adalah usaha untuk menghimpun serta menemukan hubungan-hubungan yang ada antara fakta yang diamati secara seksama.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* di Loka Rehabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* dapat membantu residen dalam meningkatkan kesadaran diri residen. Residen mampu menjalankan hari-harinya dengan aktifitas yang membantu mereka dalam kehidupan yang semestinya, mereka akan mendapatkan pengalaman, wawasan dan meningkatnya kesadaran diri mereka sendiri.

### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna bahkan banyak kekurangan di berbagai kata-kata dan tulisan masih ada

kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan penulis hadapi.

Penulis juga menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan wawasan penulis dalam program TC, dalam membauat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan ditambah dengan kurangnya buku untuk referensi teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan keritikan yang bersifat membangun.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni : Pelaksanaan program berjalan dengan baik walaupun masih ada residen yang masih kena pembelajaran untuk merubah perilakunya ke arah yang lebih baik, residen sudah bisa mengikuti seluruh aktifitas yang sudah ditentukan, meningkatnya kesadaran dirinya dan tidak lagi mengkonsumsi NAPZA.

Hasil penelitian Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, cukup efektif dan efisien dilihat dari objek penelitian yang berjumlah 5 orang residen, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran diri dan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

#### **B. Saran**

Dalam meningkatkan kesadaran residen peran konselor sangat penting dalam mengontrol dan mengayomi sang residen terutama dengan menjalankan program *Therapeutic Community*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi Residen

Diharapkan pada residen agar mengikuti setiap proses pembelajaran dan menjalankan program TC dengan hati yang ikhlas dan fokus agar dapat menjalankan semua aktifitasnya dengan baik, apa pun yang dirasakan atau yang anda rasa mengganggu beritahu kepada konselor agar segera ditindak lanjuti.

2. Bagi Orang Tua Residen

Diharapkan kepada orang tua atau wali residen untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak atau keluarganya serta memberikan doanya agar anak dan keluarganya segera pulih dan segera pulang agar berkumpul dengan keluarganya yang lain.

3. Bagi Konselor

Diharapkan kepada konselor agar lebih efisien dan bersemangat saat mengayomi residen melaksanakan seluruh kegiatan yang ada dalam program TC..

4. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penggunaan Program TC dalam meningkatkan kesadaran diri residen agar bisa lebih efisien dalam menangani masalah yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Shomali M, 2002. *Mengenal Diri*. Jakarta: Lentera.
- Abdullah, Petter. 2002. *Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Antonius, 2002. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Andi Mappiare, 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Juntika Nurihsan, 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Bimo Walgito, 2004. *Bimbingan dan konseling Studi Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi Wulansari, 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.
- Latipun, 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lubis, Namora Lumangga, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Kencana.
- Munirul Amin. Eko Harianto, 2005. *Psikologi Kesempurnaan Matahati*. Yogyakarta.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soejono.Soekanto, 2001. *Sosiologi sebagai Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2003. *Penelitian Hukum Normatif : Suatu Tinjauan Singkat*, Edisi 1, Cetakan ketujuh ,Rajawali Press,jakarta
- \_\_\_\_\_, 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru, : Jakarta: Rajawali Pers

Soemarno Soedarsono, 2000. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.

Zulkarnain, 2002. *Kreativitas dan Kontrol Diri*. Yogyakarta: Ilmu Cendekia.

Syarifuddin Gani, 2013. Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalahguna Narkoba, *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.1. Sumatera: Universitas Sriwijaya.



## Lampiran 1

### Observasi Lembaga Rehabilitas

No	Indikator	Cheecklis
1	Gedung	ü
2	Kamar Tidur	ü
3	Ruang Makan	ü
4	Ruang Kelas	ü
5	Ruang Konselor Jaga	ü
6	Ruang Konseling Keluarga/Individu/Kelompok	ü
7	House Keeping (Gudang Kebutuhan Residen)	ü

## Lampiran 2

### Wawancara dengan Konselor

Nama Konselor : PW

Tempat : Ruang BK

No	Wawancara	Hasil wawancara
1	Apakah tahun ini kasus narkoba meningkat atau bahkan menurun ?	Meningkat
2	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pemuda/pemudi yang terkena narkoba hingga masuk dalam panti rehabilitasi ?	Sedih , karena mereka sebagai korban kenakalan remaja
3	Kebanyakan di umur berapa residen terjerat narkoba ?	Diantara 18 sampai 25 tahun
4	Menurut bapak/ibu program <i>therapeutic community</i> berhasil atau tidak untuk meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya narkoba dan mohon dijelaskan alasannya ?	Membantu karena melalui program <i>therapeutic community</i> bisa membentuk prilaku residen
5	Hambatan apa saja yang sering bapak/ibu alami dalam penerapan program <i>therapeutic community</i> ?	Residen sering meremehkan konselor karena mereka berpikir kebanyakan konselor belum pernah memakai narkoba dan sok tau tentang bahaya narkoba
6	Program <i>therapeutic community</i> diterapkan setiap hari atau berapa minggu sekali dan mohon berikan alasannya kenapa diterapkan di waktu itu ?	Setiap karena hari agar residen terbiasa dengan program <i>therapeutic community</i>
7	Bagaimana cara bapak/ibu agar residen bersemangat untuk mengikuti program <i>therapeutic community</i> ?	Mengajak berolahraga dan sering mengajak mereka ke kolam renang
8	Bagaimana cara bapak /ibu untuk meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya narkoba melalui program <i>therapeutic community</i> ?	Konseling induvidu dan seminar kelas
9	Menurut bapak/ibu jika program <i>therapeutic</i>	Berjalan tetapi tidak

	<i>community</i> diterapkan kepada residen tanpa ada bantuan dari konselor apakah program <i>therapeutic community</i> akan berjalan dan mendapatkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya narkoba. mohon berikan alasannya ?	optimal karena mereka tidak akan serius menjalankan program <i>therapeutic community</i>
10	Sejauh ini apakah melalui program <i>therapeutic community</i> dapat membantu residen untuk meningkatkan kesadaran residen tentang bahaya narkoba. ?	Sangat terbantu

### Lampiran 3

Nama Residen : AR

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Sejak umur berapa anda menggunakan Narkoba ?	Saya menggunakan narkoba umur 22 tahun, setelah tamat SMA
2	Coba anda ceritakan bagaimana anda bisa tercandu narkoba ?	Saya menggunakan narkoba dari ajakan teman pak
3	Apakah fasilitas dipanti rehabilitasi ini sudah memadai atau tidak ?	Sangat memadai pak, disini semuanya ada pak
4	Apa yang anda ketahui tentang program <i>therapeutic community</i> ?	Program yang dibuat untuk residen disini pak, seperti makan berbaris, sholat 5 waktu, hidup teratur dan harus menggunakan feeling
5	apakah konselor sering memberikan masukan kepada anda tentang bahaya narkoba?	Sering sekali pak, dan itu dapat menambah wawasan saya pak
6	Bagaiman acara konselor menyampaikan kepada anda tentang bahaya narkoba melalui program <i>therapeutic community</i> ?	Biasanya dari Seminar kelas dan konseling individu pak
7	Bagaimana jika dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> konselor tidak ada ?	Mungkin berjalan pak, tapi tidak seoptimal ketika ada mereka
8	apakah melalui program <i>therapeutic community</i> dengan bantuan konselor anda dapat lebih memahami tentang bahaya narkoba ?	Iya pak, karena mereka yang menjelaskan kepada saya pak tentang semua itu pak
9	Dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> seberapa besar peran konselor dalam membantu anda meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba .berikan alasanya?	Sangat besar pak, karena konselor itu pemimpin kami pak, dia mengontrol dan membimbing kami, dan saya sadar bahwa bahayanya narkoba
10	Apakah peran konselor sangat berpengaruh bagi kepulihan anda?	Berpengaruh pak. Mereka yang mampu menguatkan saya saat saya tidak diterima oleh orang lain pak
11	Menurut anda program <i>therapeutic</i>	Berjalan dengan baik pak

	<i>community</i> berjalan dengan baik atau tidak?	
--	---	--

## Lampiran 4

Nama Residen : R

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Sejak umur berapa anda menggunakan Narkoba ?	Saya menggunakan narkoba setelah tamat SMA.
2	Coba anda ceritakan bagaimana anda bisa tercandu narkoba ?	Saya sebenarnya tidak mau menggunakan narkoba pak, hanya saja kemarin waktu saya dan teman-teman saya kumpul di suatu tempat, biasanya nongkrong rame-rame pak, dari situ teman saya nunjukin sabu pak, saya penasaran terus saya pakai
3	Apakah fasilitas dipanti rehabilitasi ini sudah memadai atau tidak ?	Bagi saya sangat memadai pak,
4	Apa yang anda ketahui tentang program <i>therapeutic community</i> ?	Program TC adalah program yang ada di loka rehabilitas ini pak. Jadi seluruh aktifitas yang saya lakukan disini mengikuti program itu pak
5	apakah konselor sering memberikan masukan kepada anda tentang bahaya narkoba?	Sering pak, konselor memberitahu saya mengenai bahaya narkoba
6	Bagaiman cara konselor menyampaikan kepada anda tentang bahaya narkoba melalui program <i>therapeutic community</i> ?	Biasanya di buat diacara seminar pak, kalau tidak bicara-bicara dengan konselor pak, seperti layanan konseling individual pak
7	Bagaimana jika dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> konselor tidak ada ?	Ketika ada konselor program TC berjalan lancar pak, tapi ada juga teman yang melanggarnya pak, takutnya kalau tidak ada konselor akan ada lagi yang melanggarnya pak
8	apakah melalui program <i>therapeutic community</i> dengan bantuan konselor anda dapat lebih memahami tentang bahaya narkoba ?	Iya pak, kami semua dikasi pengetahuan, arahan, gambaran dan semua mengenai narkoba itu sendiri pak
9	Dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> seberapa besar peran konselor dalam	Sangat besar pak, Konselor selalu memberikan semangat juang untuk pulih dan segala ilmu yang mereka

	membantu anda meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba .berikan alasannya?	miliki pak membuat saya sadar akan bahaya NAPZA pak
10	Apakah peran konselor sangat berpengaruh bagi kepulihan anda?	Berpengaruh pak, mereka sudah saya anggap seperti ayah saya sendiri pak, walaupun kami awalnya tidak saling kenal
11	Menurut anda program <i>therapeutic community</i> berjalan dengan baik atau tidak?	Berjalan dengan baik pak, apalagi kami di control pak sama konselor

## Lampiran 5

Nama Residen : RC

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Sejak umur berapa anda menggunakan Narkoba ?	Saya menggunakan narkoba di umur 25 tahun
2	Coba anda ceritakan bagaimana anda bisa tercandu narkoba ?	Awal mula saya menggunakan narkoba dikarena kan pacar saya meninggal karena sakit. disitu saya sangat sedih dan saya sering curhat dengan teman saya akhirnya teman saya menganjurkan untuk menggunakan narkoba agar rasa sedih saya berkurang
3	Apakah fasilitas dipanti rehabilitasi ini sudah memadai atau tidak ?	Sangat memadai
4	Apa yang anda ketahui tentang program <i>therapeutic community</i> ?	Baris disaat mau makan dan membahas masalah dengan teman
5	Apakah konselor sering memberikan masukan kepada anda tentang bahaya narkoba?	Sangat sering
6	Bagaiman acara konselor menyampaikan kepada anda tentang bahaya narkoba melalui program <i>therapeutic community</i> ?	Seminar kelas dan konseling individu
7	Bagaimana jika dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> konselor tidak ada ?	Berjalan tapi tidak optimal
8	Apakah melalui program <i>therapeutic community</i> dengan bantuan konselor anda dapat lebih memahami tentang bahaya narkoba ?	Iya
9	Dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> seberapa besar peran konselor dalam membantu anda meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba .berikan alasanya?	Sangat besar, menurut saya konselor tidak bosan mengadakan seminar kelas dengan materi tentang narkoba

10	Apakah peran konselor sangat berpengaruh bagi kesembuhan anda?	Sangat berpengaruh
11	Menurut anda program <i>therapeutic community</i> berjalan dengan baik atau tidak?	Berjalan dengan baik

## Lampiran 6

Nama Residen : H

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Sejak umur berapa anda menggunakan Narkoba ?	Pertama kali aku memakai narkoba di umur 16 tahun
2	Coba anda ceritakan bagaimana anda bisa tercandu narkoba ?	Aku memakai narkoba karena ikut temen karena kulihat mereka setelah memakai narkoba sangat enjoy
3	Apakah fasilitas dipanti rehabilitasi ini sudah memadai atau tidak ?	Sudah
4	Apa yang anda ketahui tentang program <i>therapeutic community</i> ?	Membahas masalah
5	Apakah konselor sering memberikan masukan kepada anda tentang bahaya narkoba?	Sering
6	bagaimana cara konselor menyampaikan kepada anda tentang bahaya narkoba melalui program <i>therapeutic community</i> ?	Disaat Seminar kelas atau konseling
7	Bagaimana jika dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> konselor tidak ada ?	Berjalan tapi tidak serius disaat menjalani program itu
8	Apakah melalui program <i>therapeutic community</i> dengan bantuan konselor anda dapat lebih memahami tentang bahaya narkoba ?	Iya
9	Dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> seberapa besar peran konselor dalam membantu anda meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba .berikan alasanya?	Sangat besar karena mereka menjelaskan tentang bahaya narkoba
10	Apakah peran konselor sangat berpengaruh bagi kesembuhan anda?	Sangat berpengaruh

11	Menurut anda program <i>therapeutic community</i> berjalan dengan baik atau tidak?	Berjalan dengan baik karena konselor sering berinteraksi dengan saya
----	--	--

## Lampiran 7

Nama Residen: A

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Sejak umur berapa anda menggunakan Narkoba ?	Seingat saya umur 19 tahun
2	Coba anda ceritakan bagaimana anda bisa tercandu narkoba ?	Ketika itu saya terpengaru lingkungan dan teman-teman saya
3	Apakah fasilitas dipanti rehabilitasi ini sudah memadai atau tidak ?	memadai
4	Apa yang anda ketahui tentang program <i>therapeutic community</i> ?	Penyelesaian masalah
5	Apakah konselor sering memberikan masukan kepada anda tentang bahaya narkoba?	Setiap hari
6	bagaimana cara konselor menyampaikan kepada anda tentang bahaya narkoba melalui program <i>therapeutic community</i> ?	konseling individu dan Seminar kelas
7	Bagaimana jika dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> konselor tidak ada ?	Berjalan
8	apakah melalui program <i>therapeutic community</i> dengan bantuan konselor anda dapat lebih memahami tentang bahaya narkoba ?	Lebih memahami
9	Dalam pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> seberapa besar peran konselor dalam membantu anda meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba .berikan alasannya?	Sangat besar ,mereka sering menjelaskan kepada saya tentang bahaya narkoba padahal mereka bukan siapa-siapa tapi mereka peduli dengan saya
10	Apakah peran konselor sangat berpengaruh bagi kesembuhan anda?	Sangat berpengaruh
11	Menurut anda program <i>therapeutic community</i> berjalan dengan baik atau tidak?	Berjalan dengan baik

## Lampiran 8

### Dokumentasi





